

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kehamilan menjadi salah satu faktor yang diinginkan bagi seorang wanita yang telah memiliki keluarga. Maka dari itu, pada masa kehamilan seorang wanita memerlukan perhatian dari segi asupan energi dan gizi untuk memenuhi kesehatan ibu dan calon janin. Pentingnya menjaga nutrisi bagi seorang wanita hamil berdampak kepada produksi air susu ibu (ASI). Selain peran air susu ibu (ASI) penting bagi bayi juga demi menjalin kedekatan antara calon ibu dengan bayi.

Menurut Soetjiningsih dkk (1997) Air susu ibu (ASI) adalah asupan bayi yang sangat penting terutama pada awal kehidupan. Berdasarkan pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kualitas air susu ibu (ASI) harus sangat terjaga secara langsung agar dapat membantu tumbuh kembang seorang anak dengan baik. Dengan air susu yang terjaga kualitasnya akan mendorong perkembangan otak anak. Agar air susu ibu (ASI) tetap terjaga dapat dilakukan salah satunya dengan cara mengonsumsi makanan yang cukup dan bergizi agar dapat memperoleh air susu ibu (ASI) yang berlimpah dengan kualitas yang baik. Semua ibu yang baru melahirkan dan akan memasuki tahapan selanjutnya yaitu menyusui, pasti akan menghadapi beberapa kondisi seperti kondisi tidak dapat menyusui secara langsung karena bekerja ketakutan karena anaknya masih kelaparan. Dari beberapa kondisi diatas itu membuat ibu memilih memakai susu formula. Padahal banyak cara yang bisa dilakukan sebelum mengambil keputusan untuk memakai susu formula. Adapun pengaruh gaya hidup yang mempengaruhi ibu memakai susu formula. Gaya hidup itu seperti karena ibu muda takut kalau menyusui secara langsung akan merubah bentuk payudara menjadi kendor dan mempengaruhi bentuk badan. Ada juga yang terpengaruhi oleh gengsi yang apabila menyusui memakai susu formula menjadi lebih kekinian, atau dapat dikatakan juga karena air susu ibu (ASI) mereka tidak keluar sehingga membuat ibu mengambil keputusan memakai susu formula. Dalam tahapan ibu menyusui pasti akan menghadapi beberapa kendala baik terhadap ibu ataupun dapat terjadi pada anak. Terdapat banyak faktor yang dapat mendukung produksi air susu ibu (ASI). Faktor internal berasal dari diri ibu seperti berpikir berlebihan, emosi dan tekanan mental yang dikhawatirkan terhambat keluarnya air

susu ibu (ASI). Salah satu kasus yang sering terjadi pada ibu yang harus bekerja tetapi memiliki anak berumur 2 tahun. Salah satu yang terjadi pada ibu muda yang bekerja yaitu tidak dapat memberikan air susu ibu (ASI) secara langsung terhalang jam kantor. Ibu bekerja yang memiliki waktu yang terbatas untuk menyusui anaknya dengan secara langsung karena mereka bekerja. Memiliki waktu 8 jam selama di kantor dan pada saat akan memberikan air susu ibu (ASI) di rumah keadaan sudah kelelahan membuat air susu ibu (ASI) menjadi terhambat dan itulah hal yang dapat menjadikan kegagalan pemberian air susu ibu (ASI).

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak 50,70 juta penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja adalah perempuan pada 2020. Jumlah tersebut meningkat 2,63% dari tahun sebelumnya yang sebanyak 49,40 juta orang. Pekerja perempuan yang merupakan tenaga usaha tani, kebun, ternak, ikan, hutan dan perburuan mencapai 26,65%. Pekerja perempuan yang menjadi tenaga produksi, operator alat angkutan dan pekerja kasar sebesar 19,65%. Sebanyak 9,8% pekerja perempuan merupakan tenaga profesional, teknisi dan tenaga lainnya. Pekerja perempuan yang ada di posisi tenaga usaha jasa sebesar 9,22%. Pekerja perempuan yang menjadi pejabat pelaksana, tenaga tata usaha dan sejenisnya sebesar 6,37%. Sebanyak 0,65% pekerja perempuan merupakan tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan. Sedangkan 0,11% pekerja perempuan ada di jenis pekerjaan lainnya. Pemakaian susu formula disebabkan ibu bekerja dan bisa juga karena air susu ibu (ASI) tidak keluar hal ini sering terjadi di perkotaan. Selain itu yang memperkuat penggunaan susu kemasan yaitu pengaruh dari media iklan tentang kelebihan susu kemasan, atau dapat dipengaruhi oleh pemakaian pil keluarga berencana dan pengaruh gaya hidup.

Penyebab kegagalan air susu ibu eksklusif (ASI) itu bisa terjadi juga karena ibu lama bekerja dan air susu ibu (ASI) yang sudah terproduksi menjadi cair jadi saat akan dikonsumsi oleh anak. Anak tidak mau dan membuat ibu memilih memakai susu formula. Kebanyakan ibu bekerja yang gagal memberi air susu ibu (ASI) secara langsung terlalu berlebihan berpikir bahwa mereka tidak dapat memberi air susu ibu (ASI) secara sempurna dengan baik serta merasa susu kemasan lebih praktis. Padahal tanpa disadari air susu ibu (ASI) itu ada hanya saja karena jarang diberikan pada anak membuat air susu ibu (ASI) itu mengumpul di payudara dan ketika

dihisap oleh bayi tidak enak atau bau. Sementara itu air susu ibu (ASI) tidak boleh didiamkan selama lebih dari 3 jam dan harus selalu dikosongkan di payudara agar kualitas dan rasa air susu ibu (ASI) tetap terjaga kualitasnya. Selain itu ada juga kendala yang dialami ibu pada saat setelah 3 hari melahirkan bayi akan mengalami kebingungan terhadap sumber makanan (bingung puting) di sanalah kedekatan antara ibu dan anak teruji atau lebih dikenal dengan istilah inisiasi menyusui dini (IMD).

Berdasarkan fakta yang disebutkan diatas maka penulis mengkaji mengenai caranya agar ibu bekerja khususnya di kota Bandung dapat berhasil memberi air susu ibu (ASI) selama dua tahun. Cara ibu bekerja menanggapi segala emosi dan tekanan mental yang dihadapi ibu menyusui dan juga membahas mengenai persiapan apa saja yang disiapkan oleh ibu yang akan menyusui untuk bekerja. Selain itu untuk ibu yang tidak bekerja tetapi mengalami kegagalan menyusui.

I. 2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini hanya difokuskan untuk ke masalah di dalam hal - hal berikut:

- Masih banyak ibu bekerja yang khawatir atau berpikir berlebihan akan mengalami kegagalan dalam menyusui.
- Pengaruh susu kemasan yang dianggap lebih praktis
- Ibu yang baru melahirkan masih harus melakukan penyesuaian terhadap tubuhnya

I. 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi pembahasan dalam rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana memberikan pemahaman mengenai kegagalan mengeluarkan air susu ibu (ASI) secara langsung untuk ibu muda yang baru melahirkan?”

I. 4. Batasan Masalah

Adapun perancangan terkait manfaat air susu ibu (ASI) eksklusif bagi bayi dibatasi meliputi:

- Ibu bekerja yang anaknya kurang dari 2 tahun di kota Bandung

- Pada penelitian dilakukan teknik pengambilan data lapangan dengan cara wawancara. Adapun wawancara difokuskan pada ibu bekerja di kota Bandung.

1. 5. Tujuan dan manfaat perancangan

1.5.1. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini agar setiap ibu yang baru melahirkan mampu memberi air susu ibu (ASI) secara langsung pada anaknya dan setiap ibu yang baru melahirkan dapat menciptakan kondisi pada saat menyusui.

1.5.2. Manfaat Perancangan

Hasil perancangan ini maka diharapkan agar memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi keilmuan
Sebagai bahan pelajaran dalam mensosialisasi mengenai pemahaman pemberian air susu ibu (ASI) secara langsung.
2. Manfaat bagi masyarakat
Sebagai pemahaman serta edukasi terkait peningkatan air susu ibu (ASI) serta pemahaman tentang cara membangun dan mengkondisikan ibu baru mendapatkan air susu ibu (ASI) yang berlimpah.
3. Manfaat untuk penulis
Sebagai dasar ilmu dalam pendidikan dan pengetahuan serta pengalaman dalam melaksanakan penelitian ini.